

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PRAKTIK-PRAKTIK KECURANGAN AKADEMIK

Didin Sahrudin<sup>1</sup>, Audita Setiawan<sup>2</sup>, Erik Nugraha<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana<sup>1,2,3</sup>

Email :audita.setiawan@usbypkp.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah perbedaan persepsi antara mahasiswa reguler pagi dan reguler sore Universitas Sangga Buana YPKP Bandung terhadap praktik-praktik kecurangan akademik. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan jumlah responden sebanyak 80 orang mahasiswa yang dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan program pendidikan yang ditempuh, yaitu mahasiswa reguler pagi 37 orang dan mahasiswa reguler sore 43 orang dengan menggunakan teknik analisis data Independent Sample t Test. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji hipotesis ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel yang diuji, dengan kata lain terdapat perbedaan persepsi terhadap praktik-praktik kecurangan akademik antara mahasiswa reguler pagi dan reguler sore. Secara lebih detail, dapat diketahui mahasiswa reguler pagi memiliki persepsi positif yaitu berupa penolakan terhadap praktik-praktik kecurangan akademik. Sedangkan respon negatif ditunjukkan oleh mahasiswa reguler sore yaitu berupa penerimaan terhadap praktik-praktik kecurangan akademik.

**Kata kunci:** Kecurangan Akademik

### ABSTRACT

*This research discusses to study and describe the differences of perception between morning and afternoon reguler students at University of Sangga Buana YPKP Bandung on academic fraud practice. This research was conducted at the S1 Accounting Study Program Faculty of Economics, University of Sangga Buana YPKP Bandung. The method used in this study used a survey method with 80 respondent consisting of two group based on the education program taken, namely 37 reguler morning students and 43 reguler afternoon students using the Independent Sample t Test data analysis technique. The result showed that the result of the hypothesis study found that there were significant differences in the proposed variables, in other words there were differences in perceptions of academic fraud practice of of reguler morning and afternoon student. In detail, it can be seen that reguler morning student have a positive perception which consists of academic fraud practice. While the negative response from reguler afternoon students is about acceptance of academic fraud practice.*

**Keyword:** Academic Fraud

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003. Dalam pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan diatas, pendidikan bukan hanya menghasilkan seseorang memiliki ilmu pengetahuan saja, namun yang sangat penting juga dari pendidikan adalah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, bermoral dan berkualitas. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka/nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah (Aulia 2015). Banyak dikalangan mahasiswa yang melakukan kecurangan selama proses belajar, hal ini dikarenakan mahasiswa lebih berorientasi pada hasil/nilai bukan proses, sehingga segala cara dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik. Kecurangan merupakan bentuk ketidakjujuran manusia. Kasus kecurangan akademik masih banyak dijumpai hingga kini dan ini merupakan benih-benih praktik kecurangan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Kecurangan akademik sebenarnya bukan hal baru, penelitian mengenai perilaku ini telah cukup banyak. Namun demikian, para peneliti menemukan berbagai bentuk dan alasan yang berbeda dalam penelitian mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohendi (2018) menemukan bahwa berdasarkan bentuk perilaku kecurangan akademik, yang paling banyak dilakukan adalah tindakan pemalsuan. Aulia (2015) menemukan bahwa kecurangan akademik memiliki beberapa alasan, diantaranya ingin mendapatkan nilai yang baik, kurang belajar, kurang memahami materi, rasa malas, waktu belajar yang terbatas, dosen yang kurang mampu menjelaskan materi dengan baik, dan dalam kondisi yang kurang fit untuk belajar. Kecurangan akademik juga dapat dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan (Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, karena mahasiswa dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, rasa percaya diri yang kuat, dapat mengajak orang lain turut serta melakukan kecurangan akademik, memahami kriteria penilaian dosen dan dapat memikirkan melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa terhadap tindakan kecurangan akademik, semakin tinggi kemungkinan dalam melakukan perbuatan kecurangan akademik.

Di Indonesia, beragam praktik kecurangan akademik masih sering kita temukan hingga kini. Berbagai kasus yang diberitakan oleh media massa menegaskan bahwa perilaku kecurangan akademik telah menjadi hal yang wajar pada dunia pendidikan Indonesia. Salah satu peristiwa yang cukup mendapat perhatian masyarakat yaitu pelaksanaan ujian baik tingkat sekolah menengah, tingkat atas maupun perguruan tinggi. Kasus kecurangan akademik yang terjadi pada pelaksanaan ujian yang dilaporkan oleh Tribunnews.com (2018) bahwa terdapat kasus kecurangan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMPN Surabaya. SMP Negeri tersebut diduga melakukan pencurian soal ujian UNBK mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam uraian lain Kompas.com (2018) juga ikut memberitakan bahwa kasus pembobolan soal UNBK dimana KE (48), Kepala SMPN 54 Surabaya mengakui perbuatannya kepada polisi, karena telah memberikan perintah kepada 2 anak buahnya yakni IM dan TH untuk mengakses soal UNBK secara ilegal. Dokumen Negara yang bersifat rahasia itu kemudian diberikan kepada 7 muridnya, karena KE merasa memiliki utang budi kepada wali murid dari 7 siswa SMPN 54 dalam kapasitasnya sebagai komite sekolah. Saat pelaksanaan UNBK, 7 siswa tersebut juga diberi waktu khusus, yang berbeda dengan waktu ujian siswa yang lainnya. Kasus lain terjadi di perguruan tinggi, diberitakan oleh KumparanNEWS (2017) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) Fauziah Zen melalui Twiternya mengungkapkan kecurangan yang dilakukan mahasiswa FEB UI yang *Drop Out (DO)* dari kampus. Fauziah memberikan inisial "Krimi" untuk pemuda tersebut. Kumparan (kumparan.com) menelusuri kampus FEB UI untuk mencari tahu lebih lanjut soal Krimi, Kamis (23/11). Dari penelusuran ini terungkap Krimi diduga melakukan sejumlah modus kecurangan akademik, bukan hanya di FEB UI, tetapi juga ketika di Malaysia. Informasi ini didapat dari seseorang yang pernah menjadi pengawas saat Krimi kuliah di UI. Pengawas ini merupakan satu tingkat diatas Krimi. Dia pernah melihat kecurangan yang dilakukan oleh Krimi, salah satunya saat pelaksanaan ujian semester. Menurut dia, Krimi pernah terlihat membawa pulang lembar jawabannya saat ujian semester satu. Dia kemudian memperbaiki jawaban ujian tersebut dan mengumpulkan lembar jawabannya dengan alasan lembar jawaban terjatuh dan dan ditemukan oleh *office boy (OB)*. Krimi meminta tolong pengawas itu untuk mengumpulkan kembali lembar jawaban tersebut.

Berdasarkan penelusuran kumparan, pada semester dua Krimi diduga kembali melakukan kecurangan akademik saat ujian. Krimi menyontek dan menipu dengan trik serupa. Kecurangan Krimi inilah yang membuatnya di *Drop Out (DO)* dari Universitas Indonesia. Status *DO* dari UI kemudian membuat nama Krimi di dalam situs Dikti tertulis '*Drop Out/Putus Studi*' pada semester ganjil tahun 2013. Kecurangan akademik tidak hanya ditemukan pada pelaksanaan ujian, KumparanNEWS (2018) memberitakan kasus plagiarisme yang telah mencoreng nama baik pendidikan Indonesia. Terbaru, Ombudsman RI menemukan plagiarisme dalam tiga karya ilmiah Rektor Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil analisis 30 guru besar UHO, bahwa Rektor UHO terbukti melakukan plagiarism dalam tiga jurnal internasional yang telah dimuat di berbagai lembaga. Tingkat kesamaannya bahkan lebih dari 78 persen. Atas kasus tersebut, Ombudsman menilai ada pelanggaran berupa maladministrasi yang dilakukan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti) atas pelantikan Rektor tersebut.

Dari berbagai kasus atau praktik-praktik kecurangan akademik tersebut tentu saja menarik perhatian yang besar bagi peneliti. Peneliti, sebagai mahasiswa dan juga sebagai salah satu elemen masyarakat merasa bahwa perilaku kecurangan akademik dapat berpotensi merusak citra dan harapan masyarakat terhadap mahasiswa. Praktik-praktik

kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa membawa dampak negatif bagi dunia pendidikan. Padahal aset masa depan suatu bangsa dan negara salah satunya adalah mahasiswa. Pemerintah berharap bahwa mahasiswa akan menjadi salah satu kaum intelektual atau generasi bangsa yang tangguh, jujur, dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Maka dari itu para mahasiswa seharusnya tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami tentang kecurangan dan isu-isu permasalahan mengenai hal tersebut.

Pemahaman dan tingkat kepekaan mahasiswa mengenai hal ini tentu saja dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik-praktik kecurangan akademik. Persepsi mahasiswa terhadap kecurangan akademik menjadi hal penting untuk dapat membantu dalam pencegahan atau pemberantasan kasus-kasus kecurangan yang terjadi di sekitar mereka. Seandainya saja seluruh mahasiswa memiliki persepsi yang sama bahwa kecurangan merupakan hal yang tidak dapat dibenarkan dan mereka peduli akan hal ini, maka berbagai kasus kecurangan di sekitar mereka akan lebih mudah terungkap dan ditindaklanjuti atau bahkan bisa diberantas. Peneliti, sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana yang mana saat ini masih menimba ilmu pengetahuan juga memegang peranan penting dalam pembentukan persepsi mahasiswa. Tempat ini menjadi media untuk penyampaian informasi dan pembelajaran mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kecurangan akademik (*academic fraud*) bagi para mahasiswa. Akan tetapi, pengetahuan yang diberikan selama kuliah mungkin tidak mencukupi sehingga pemahaman mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Akibatnya, persepsi mahasiswa terhadap praktik-praktik kecurangan akademik mungkin saja berbeda antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Metode kuantitatif adalah melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan suatu pengukuran tertentu guna mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi (Sartika 2018). Sedangkan *survey* menurut Sugiono (2017) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data *cross-sectional* atau sering disebut data satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja (Husein Umar, 2014). Adapun sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer, menurut Sugiono (2017) data primer yaitu data yang yang diambil langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara).

## Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang berjumlah enam ratus empat mahasiswa (604) orang. Menurut Sugiono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi. Untuk mengetahui dan menentukan sampel dari penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif reguler pagi dan reguler sore angkatan 2015 Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buanan YPKP Bandung.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Auditing I.
3. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Audit Manajemen

Alasan digunakannya mata kuliah tersebut adalah dikarenakan mahasiswa sudah mendapat dan memahami materi terkait *fraud triangle*, *fraud diamond*, bentuk-bentuk kecurangan dan faktor-faktor pemicu kecurangan tersebut. Maka dari kriteria tersebut diatas diperoleh populasi sebanyak 80 orang yang kesemuanya dijadikan sebagai sampel penelitian.

## Operasionalisasi Variabel

Adapun untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kecurangan Akademik ( <i>Academic Fraud</i> )	Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku individu maupun kelompok untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur, seperti mencontek, plagiat, dan lain-lain (Malgwi & Rakovski 2009).	Tekanan ( <i>Incentive</i> )	1. Mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan 2. Soal ujian yang sulit 3. Pentingnya indeks prestasi 4. Dituntut orang tua mendapatkan indeks prestasi bagus	Ordinal
		Peluang ( <i>Opportunity</i> )	1. Dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu 2. Sanksi yang	Ordinal

- diberikan tidak ketat
3. *Copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet
  4. Pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat

Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik</li> <li>2. Melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukan</li> <li>3. Melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan</li> <li>4. Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas</li> </ol>	Ordinal
Kemampuan ( <i>Capability</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menekan rasa bersalah saat melakukan kecurangan akademik</li> <li>2. Dapat memikirkan cara melakukan kecurangan berdasarkan peluang</li> <li>3. Mampu menyelipkan contekan dan barang elektronik saat ujian</li> <li>4. Mempunyai</li> </ol>	Ordinal

strategi khusus  
untuk melakukan  
kecurangan  
akademik

### Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh terlebih dahulu akan dilakukan transformasi untuk merubah data ordinal menjadi interval lalu kemudian data kuantitatif akan dianalisis yang terdiri dari : (1) Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian, mengingat data penelitian merupakan data primer sehingga perlu dilakukan pengujian kualitas instrumen penelitian yang terdiri dari : (a) Uji Validitas dan (b) Uji Realibilitas; (2) Analisis Statistik Deskriptif; (3) Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas; (4) Uji Beda *t-Test*; (5) Uji *Independent Sample T Test*.

### HASIL

Pada penelitian ini, penulis membagikan kuesioner sebanyak 80 kuesioner pada mahasiswa aktif reguler pagi dan reguler sore Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Dari instrumen penelitian diatas dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi (*r product moment*) dengan nilai perhitungan item pertanyaan memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel (0,217 ) dan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti tiap-tiap item pertanyaan tersebut sudah valid untuk digunakan dalam penelitian ini, sedangkan untuk menguji reabilitas digunakan nilai koefisien reliabilitas alpha, dimana diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,6 yang berarti item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini sudah reliabel (handal).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda Independent Sample T-Test menggunakan software SPSS version 23. Adapun hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap praktik-praktik kecurangan akademik (*academic fraud*) antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung ditinjau dari progrfam pendidikan reguler pagi dan reguler sore. Adapun dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut: Dari hasil pengujian data menggunakan Uji Beda *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,033. Karena nilai *Sig* < 0,05 sehingga *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap praktik-praktik kecurangan akademik (*academic fraud*) antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung ditinjau dari program pendidikan reguler pagi dan reguler sore.

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test*

<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,033	<i>H<sub>0</sub></i> Ditolak

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kecurangan akademik (*academic fraud*), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap praktik-praktik kecurangan akademik (*academic fraud*) antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung ditinjau dari program pendidikan reguler pagi dan reguler sore angkatan 2015. Secara lebih detail dari hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi reguler pagi sebagian besar responden memberikan persepsi yang positif yaitu penolakan terhadap praktik-praktik kecurangan akademik. Sedangkan mahasiswa akuntansi reguler sore sebagian besar responden memberikan persepsi yang negatif yaitu penerimaan terhadap praktik-praktik kecurangan akademik. Hal ini menegaskan bahwa dari kedua kelompok responden tersebut memiliki persepsi yang berbeda terhadap praktik-praktik kecurangan akademik (*academic fraud*). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek dalam penelitian ini cukup terbatas pada mahasiswa akuntansi reguler pagi dan reguler sore angkatan 2015 (mahasiswa semester akhir) saja, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek dan objek penelitian seperti mahasiswa dari semester awal sampai akhir serta menambahkan objek atau tempat penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditiawati, Titi. 2018. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. <https://sdSPACE.uin.ac.id/handle/123456789/652>, diakses pada 18 Desember 2018.
- Aulia, Farah. 2015. *Faktor-faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. Jurnal RAP UNP. Vol.6, No. 1, Mei 2015, hlm.23-32.
- Bintaro, Wahyu, Edy Purwanto, dan Dyah Indah Noviyani. 2013. *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik*. Educational Psychology Journal. Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 65-72.
- Budiman, Nita Andriyani. 2018. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory*. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 75 – 90.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Kompas.com. 2018. *Pembobolan Soal UNBK SMP Surabaya*. <https://indeks.kompas.com/tag/soal-unbk-smp>, diakses pada 10 Desember 2018.
- KumparanNews. 2017. *Modus Kecurangan Mahasiswa UI yang di DO*. <https://kumparan.com/@kumparannews/modus-kecurangan-mahasiswa-ui-yang-di-do-juga-tercium-di-malaysia>, diakses pada 10 Desember 2018.

- \_\_\_\_\_. 2018. *Akademisi Tanah Air Terjerat Kasus Plagiarisme*. <https://kumparan.com/@kumparannews/4-akademisi-tanah-air-yang-terjerat-kasus-plagiarisme>, diakses pada 12 Desember 2018.
- Kurniawan, Anon. 2011. *Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UNNES*. <https://lib.unnes.ac.id/6871/>, diakses pada 15 Desember 2018.
- Mulyana, Dedi. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiansyah, Isnan, Made Sudarma, dan Nurkholis. 2017. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 4, No. 2, Juni 2017, hlm. 121-133.
- Nursani, Rahmalia., dan Gugus Irianto. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 3, No. 2, hlm. 161-331.
- Otaviani, Neki. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/62125/>, diakses pada 22 Desember 2018.
- Pamungkas, Desiana Dwi. 2015. Pengaruh Faktor-faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. <https://eprints.uny.ac.id/25070/>, diakses pada 15 Desember 2018.
- Robbin, Stephen P, Timothy A. Judge. 2015. *Organization Behavior*. 16th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohendi, Hendi. 2018. Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. *E-Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, Mei 2018, hlm. 71-85.
- Ruankaew, Thanasak. 2016. Beyond The Fraud Diamond. *International Journal of Bussiness Management and Econimic Reserch*. Vol. 7. No. 1, 2016, hlm. 474-476.
- Santoso, Muhamad Hadi & Helmy Adam. 2018. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 2, No. 2.
- Sartika, Novi. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Faktor-faktor Pemicu Kecurangan (Studi Empiris Pekanbaru). <http://repository.uin-suska.ac.id/>, diakses pada 06 Januari 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM). <http://eprints.undip.ac.id/>, diakses pada 26 Desember 2018.
- TribunNews.com. 2018. Kasus Soal UNBK Di Surabaya Bocor. <http://www.tribunnews.com/regional/2018/04/30/soal-unbk-smp-di-surabaya-bocor-pelaku-mengaku-hanya-melaksanakan-tuga-dari-sekolah>, diakses pada 10 Desember 2018.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Zimbelman, Mark F. dkk. 2014. Forensic Accounting, Fourth Edition. Jakarta: Salemba Empat.